



ARSIP KERTAS: UPAYA PELESTARIAN DI MUSEUM RADYA PUSTAKA

Wisnu Putri Airmas Jati*
Universitas Gadjah Mada

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 3 Jun 2021

Accepted: 20 Des 2021

Published: 29 Des 2021

Kata kunci:

Arsip, Museum,
Pelestarian dan
Perbaikan

ABSTRACT

Pelestarian dan perbaikan yang dilakukan pihak Museum Radya Pustaka masih dilakukan meskipun dengan kegiatan yang sederhana. Guna menjaga keutuhan serta mempertahankan koleksi arsip serta informasi yang ada di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Dalam usaha mempertahankan koleksi arsip juga tidak mudah dilakukan, karena banyak kendala yang terjadi baik dari faktor internal maupun eksternal apalagi untuk mempertahankan koleksi kuno atau naskah kuno.

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia berjalan diiringi dengan adanya perkembangan teknologi. Sebuah komunikasi menjadi prasyarat dalam kehidupan manusia, sebelum terjangkaunya informasi yang bersifat global serta jarak jauh dengan penggunaan teknologi. Media lisan menjadi sebuah tradisi dalam penyebaran informasi dengan melalui berbagai cara seperti komunikasi secara verbal maupun tulisan. Tradisi lisan mulai berkembang seiring ditemukannya sejenis alat pencetak buku. Hal tersebut menjadi perkembangan awal era masyarakat industri yang mulai menjadikan terciptanya buku, koran, majalah dll. Penggunaan media tersebut saat ini juga semakin tersingkirkan dengan perkembangan yang serba digital, dimana buku, koran, majalah dapat di nikmati melalui komputer, gadget dll. Seperti yang dipaparkan databoks oleh Nielsen Indonesia (2018), bahwa penggunaan media digital lebih unggul digunakan dibandingkan dengan media cetak atau print. Nielsen (2018) menunjukkan bahwa, durasi menonton tv masih menjadi tertinggi yaitu 4 jam 53 menit perharinya, durasi konsumsi internet menjadi tertinggi kedua yakni 3 jam 14 menit, mendengarkan radio yaitu 2 jam 11 menit sedangkan untuk membaca koran hanya 31 menit dan membaca majalah hanya 24 menit.

* Corresponding author.

E-mail addresses: wisnuairmas@gmail.com (Wisnu Putri Airmas Jati)

ISSN : 2579-3802 (Online) - BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Suatu arsip merupakan bagian dari khazanah budaya yang penting untuk disimpan dan dilestarikan terlebih yang memiliki informasi berharga di dalamnya. Tujuannya agar informasi tersebut nantinya dapat digunakan dalam berbagai kepentingan. ANRI (2011:5) menyatakan bahwa, Kertas menjadi salah satu media perekam yang dapat digunakan sebagai informasi arsip. Arsip kertas juga dapat dikatakan sangat rapuh untuk digunakan dalam jangka panjang karena mudah rusak dan terurai. Pelapukan pada media arsip kertas akan terus berjalan dan tidak mampu dicegah melainkan hanya dapat diupayakan untuk memperlambat kerusakan yang terjadi serta melakukan penyimpanan pada lingkungan yang aman (ANRI, 2011:5).

Dalam mempertahankan suatu koleksi arsip apalagi untuk arsip kertas yang telah berumur agar tidak rusak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, banyak sekali faktor yang menjadi penghambatnya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hal tersebut juga dirasakan oleh salah satu museum di daerah Solo, yaitu Museum Radya Pustaka. Museum Radya Pustaka merupakan museum tertua di Indonesia yang didirikan pada bulan Oktober 1890. Museum Radya Pustaka menjadi bukti penting terkait dengan pengarsipan bagi masyarakat di Solo.

Penelitian terdahulu terkait arsip kuno juga pernah dilakukan oleh Sukaesih, Yunus Winoto, Agus Rusmana, Nuning Kurniasih (2016) dengan judul "Preservasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pembangunan Knowledge Management: (Studi Kegiatan Preservasi Naskah Kuno oleh Masyarakat sebagai Upaya Pembangunan Knowledge Management)". Pada penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa Pengetahuan masyarakat terkait keberadaan naskah kuno masih kurang, kemudian keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian naskah kuno masih dilakukan secara sederhana juga peran pemerintah dalam membantu pelestarian situs dan naskah kuno sudah berjalan akan tetapi belum maksimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada upaya yang dilakukan untuk mempertahankan arsip atau naskah kuno yang ada, dimana penelitian ini tidak memiliki keterlibatan masyarakat atau murni untuk merawat dan melestarikan arsip yang ada di Museum Radya Pustaka. Hasil yang ingin diperoleh dalam penelitian ini guna mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan keberadaan koleksi arsip kertas yang dimiliki oleh Museum Radya Pustaka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Terdapat berbagai macam studi literatur seperti jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, artikel ilmiah, juga hasil dari seminar (Sukardi, 2004).

Menurut Nazir (2013:93), studi pustaka merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan, laporan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Jenis penulisan yang digunakan merupakan studi literatur review yang dimana terfokus untuk hasil penulisan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Studi literatur dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber seperti jurnal, internet, media sosial dll.

PEMBAHASAN

Museum Radya Pustaka memiliki ruang tersendiri untuk menyimpan berbagai macam naskah kuno. Naskah kuno tersebut diperoleh dari berbagai warisan turun temurun yang berasal dari kraton kasunanan surakarta. Naskah kuno seperti naskah kesastraan yang berupa serat mulan, wulangreh, naskah kebahasaan, serat suluk atau tasawuf. Koleksi di Museum Radya Pustaka berisikan juga buku tentang budaya, ilmu pengetahuan, seni dan tradisi. Dalam koleksi kesusastraannya memiliki arsip dengan

berbagai bahasa mulai dari bahasa Jawa kuno, sansekerta juga bahasa Belanda. Tetapi tidak semua koleksi buku dapat diakses secara terbuka oleh pengunjung. Hal tersebut dikarenakan banyak koleksi yang memiliki kondisi fisik yang kurang baik dikarenakan usianya yang telah ratusan tahun. Banyak buku kuno yang diisolasi karena kondisi buku tersebut biasanya dimakan oleh kutu buku.

Upaya pelestarian koleksi arsip kertas atau naskah kuno, tidak terlepas dari tujuan kebijaksanaan dalam pelestariannya. Dureau dan Clements (1990) menjelaskan bahwa tujuan dari kebijaksanaan dalam pelestarian adalah sebagai berikut:

1. Guna melestarikan kandungan informasi ilmiah yang terdapat dalam koleksi arsip tersebut.
2. Melestarikan bentuk fisik aslinya pada koleksi arsip kertas atau naskah kunonya agar dapat digunakan dalam bentuk yang masih utuh.

Keberadaan koleksi arsip kertas atau naskah kuno dilestarikan oleh pihak museum dengan tujuan agar tidak tenggelam pada peradaban zaman yang semakin berkembang. Sulistyono-Basuki (1991) menyatakan bahwa tujuan dari pelestarian bahan pustaka guna melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk yang menggunakan media lain serta melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin agar dapat digunakan secara optimal. Pelestarian yang khusus untuk koleksi arsip kertas kuno juga masih jarang dilakukan. Padahal naskah yang sudah memudar atau berwarna kekuningan rentan untuk robek juga rusak. Perbaikan penjilidan naskah juga belum terlaksana dengan baik sehingga beberapa naskah menjadi rusak dan berdebu. Untuk proses fumigasi secara mandiri masih terhalang karena belum tersedianya alat fumigasi di Museum Radya Pustaka.

Dalam mempertahankan koleksi arsipnya, pihak ANRI juga ikut berpartisipasi untuk mengedukasi, asistensi dan fasilitasi terhadap penyelamatan arsip pada warisan budaya di kerajaan-kerajaan dan pusat kebudayaan yang ada di Indonesia. Arsip yang berhasil diselamatkan oleh tim ANRI melalui metode restorasi (enkapsulasi dan laminasi) dan digitasi arsip. Tujuan dari dilakukan restorasi ini berguna untuk memperkuat fisik arsip di Museum Radya Pustaka agar bisa bertahan lebih lama lagi.

Dalam proses mempertahankan koleksinya tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti banyaknya koleksi arsip kertas main naskah, manuskrip, buku dll terkendala dalam penyimpanan karena banyaknya koleksi serta ruangan yang terbilang sempit ditambah dengan lemari tempat penyimpanan yang terlalu besar sehingga seperti mengurangi space penyimpanan buku. Pada sisi lain, dalam mempertahankan museum juga koleksinya yang sedemikian banyak, Museum Radya Pustaka bisa dikatakan kekurangan sumber daya manusia untuk membantu dalam mengelola koleksi koleksi yang tersedia. Bahkan pihak Museum juga tidak memberikan sembarangan izin untuk menambah sumber daya manusianya dalam mengelola, karena dalam pengelolaan, pelestarian dan perawatan koleksi di Museum tidak sembarangan orang dapat melakukannya. Perawatan koleksi arsip kertas atau naskah kuno tidak semudah melakukan perawatan pada buku-buku yang masih dalam kondisi bagus dan baik karena hal ini di butuhkan kesabaran dan ketelitian yang lebih agar tidak merusak naskah. Bahkan Museum Radya Pustaka pernah tutup untuk sementara waktu, dikarenakan tidak memiliki biaya untuk melakukan perawatan juga untuk membayar tenaga kerja yang ada di Museum Radya Pustaka.

PENUTUP

Simpulan

Dalam mempertahankan koleksi arsip yang sudah usang, banyak kerusakan dan bahkan lapuk serta hilang bagiannya di Museum Radya Pustaka masih dilakukan

berbagai usaha dan perawatan untuk menghindari kerusakan berlebih pada koleksinya serta untuk mempertahankan koleksi agar dapat digunakan. Meskipun dalam perawatan masih terkesan sangat sederhana, tetapi perawatan koleksi tetap berjalan hingga sekarang. Teknologi yang mahal juga menjadi kendala dalam melakukan digitasi tanpa merusak koleksi arsip atau naskah kuno yang ada. Kekurangan sumber daya manusia juga menjadi kendala lambatnya proses perawatan dan pemeliharaan koleksi.

Saran

Rumitnya perawatan dan pelestarian sangat membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan. Sehingga pihak pemkot kota surakarta yang menjadi tanggung jawab sudah seharusnya selalu memberikan kemudahan asupan dana demi kelancaran proses perawatan dan pelestarian Museum Radya Pustaka. Serta juga lebih baik untuk menambah arsiparis ahli untuk mempermudah pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan koleksi.

DAFTAR RUJUKAN

- ANRI. (2021). ANRI Selamatkan Arsip Warisan Budaya Kasunanan Surakarta.(Online), <https://anri.go.id/publikasi/berita/anri-selamatkan-arsip-warisan-budaya-kasunanan-surakarta>
- Budiman, Arief. (2019). Digitalisasi Ribuan Literasi Sejarah Radya Pustaka. (Online), <https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/12/05/168952/digitalisasi-ribuan-literasi-sejarah-radya-pustaka>
- Dureau,J.M., Clement,D.W.G. (1986). *Principles for the Preservation and Conservarion of Library Materials*. The Hague:International Federation of Library Association and Institution.
- Fajar, Taufik. (2019, Maret 5). Studi Nielsen: Pemirsa Indonesia Habiskan 5 Jam Nonton TV, 3 Jam Berselancar di Internet. <https://economy.okezone.com/read/2019/03/05/320/2025987/studi-nielsen-pemirsa-indonesia-habiskan-5-jam-nonton-tv-3-jam-berselancar-di-internet>
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nielsen Indonesia. (2018, Februari 18). Media Digital Membunuh Media Konvensional?. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/18/media-digital-membunuh-media-konvensional>.
- Prastiani, Intan; Slamet Subekti. (2019). Digitalisasi Manuskrip sebagai Upaya Pelestarian dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus pada Museum Radya Pustaka Surakarta). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23141/21167>
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukaesih.,Yunus. W., Agus R., Nuning K. (2016). Preservasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pembangunan Knowledge Management: Studi Kegiatan Preservasi Naskah Kuno oleh Masyarakat sebagai Upaya Pembangunan Knowledge Management. *Record and Library Journal*, 2(2). (Online), <https://www.ejournal.unair.ac.id/RLJ/article/download/7233/4407>
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama